

**PENGARUH PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PENGUNGKAPAN
KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Kartika Sari
NIM. 15.0102.0075

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PENGUNGKAPAN
KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



**Disusun Oleh:
Kartika Sari
NIM. 15.0102.0075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 201**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kartika Sari

NPM 15.0102.0075

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **21 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

Muh Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

tanggal,

06 FEB 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Sari

NIM : 15.0102.0075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi S-1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 25 September 2019

Pembuat Pernyataan,



Kartika Sari

NIM. 15.0102.0075

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kartika Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 13 Maret 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Banyuurip Timur Rt 03 / Rw 04 Kec.
Temanggung, Kab. Temanggung
Alamat Email : kartikas1214@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Muhammadiyah 1 Temanggung
SMP (2008-2011) : SMPN 6 Temanggung
SMA (2011-2014) : SMk N 2 Temanggung
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang
Pengalaman Organisasi:
-

Magelang, 25 September 2019
Pembuat Pernyataan,



Kartika Sari
NIM. 15.0102.0075

MOTTO

...dan kamupun akan menuai apa yang telah kamu lakukan...

Q.S. Al Baqoroh 134

... Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya

Q.S Al Baqarah :286

... Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan

Q.S. Al Insyirah 5

Orang orang yang berhasil di dunia ini adalah orang orang yang bangun dan mencari situasi yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya, mereka menciptakannya

George Bernard Shaw

Tujuan utama pendidikan bukanlah ilmu pengetahuan, melainkan aksi nyata

Herbert Spencer, Filusuf Inggris

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATESOCIALRESPONSIBILITY, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”** dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik materiil maupun spirituil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan bagi seluruh alam yang melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga penulis selalu diberi kesehatan dan kemudahan selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Sumaryo dan Sri Karyati yang selalu melimpahkan kasih sayang tulus, doa yang tiada henti-hentinya serta dukungan yang begitu besar dalam kehidupanku.
3. Adikku, Marian Saputra yang selalu memberikan dukungan dan kekuatan dalam kehidupanku.
4. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Muhdiyanto, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak. dan Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
8. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku dosen penguji.
9. Bapak Muh Al Amin, SE, M.Si, selaku dosen penguji yang telah membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
11. Teman seperjuangan Anggi, Denia, Lia, Novita, Widya dan seluruh teman-teman Akuntansi 15 A. Terimakasih untuk kebersamaan dan suasana kekeluargaan yang tercipta selama ini.
12. Teman-teman prodi akuntansiangkatan 2015 dan teman-teman KKN Tematik 46 Dukuh. Terimakasih atas kebaikan yang kalian berikan selama inisemoga di balas oleh Allah SWT.
13. Sahabat dan keluarga yang besar yang selalu memberi semangat dan mendoakanku, terimakasih atas semuanya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu sejak proses penyusunan sampai penyelesaian laporan skripsi ini. Terimakasih banyak.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan dapat menjadi prbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Magelang, 25September 2019

Peneliti,



Kartika Sari

NIM. 15.0102.0075

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Riwayat Hidup	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar / Grafik	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	12
1. Teori Legitimasi	12
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	14
3. Pengungkapan Kinerja Lingkungan	16
4. Kepemilikan Asing.....	18
5. Kinerja Keuangan.....	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	26
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	27
B. Data Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metoda Analisis Data	32
E. Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	39
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	40
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	43
D. Analisis Regresi	46
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	47

F. Pembahasan.....	51
G. Pembahasan Keseluruhan.....	55
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat PROPER	17
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat PROPER.....	17
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)	21
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif CSR.....	42
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data	43
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (sebelum pengobatan)	44
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (setelah pengobatan).....	45
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Analisis Regresi	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	26
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	37
Gambar 3.2 Uji t Penerimaan Hipotesis Positif	38
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	48
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel CSR	49
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel KL	50
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel KA	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.....	66
Lampiran 2 Daftar Sampel Data Penelitian	68
Lampiran 3 Data Penelitian.....	69
Lampiran 4 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	71
Lampiran 5 Perhitungan Pengungkapan CSR.....	73
Lampiran 6 Perhitungan Peringkat PROPER	75
Lampiran 7 Perhitungan Kepemilikan Asing.....	76
Lampiran 8 Perhitungan Statistik Deskriptif	78
Lampiran 9 Perhitungan Statistik Deskriptif CSR.....	78
Lampiran 10 Hasil <i>Output</i> Uji Normalitas.....	78
Lampiran 11 Hasil <i>Output</i> Multikolonieritas.....	79
Lampiran 12 Hasil <i>Output</i> Uji Autokorelasi (Sebelum Pengobatan).....	79
Lampiran 13 Hasil <i>Output</i> Uji Autokorelasi (Setelah Pengobatan).....	79
Lampiran 14 Hasil <i>Output</i> Uji Heterokedastisitas	79
Lampiran 15 Hasil <i>Output</i> Analisis Regresi	80
Lampiran 16 Hasil <i>Output</i> Koefisien Determinasi.....	80
Lampiran 17 Hasil <i>Output</i> Uji F	80
Lampiran 18 Hasil <i>Output</i> Uji t	81
Lampiran 19 Indikator Berdasarkan GRIG4.....	82

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Oleh:

Kartika Sari

Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan Indeks CSR berdasarkan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan Kinerja Lingkungan diukur dengan menggunakan Peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup. Kepemilikan saham publik diukur dengan persentase saham yang dimiliki publik dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi anggota PROPER pada tahun 2014 sampai dengan 2018, yaitu 9 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : CSR, pengungkapan kinerja lingkungan, kepemilikan asing, kinerja keuangan, ROE.

ABSTRACT

EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, DISCLOSURE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND FOREIGN OWNERSHIP TOWARDS FINANCIAL PERFORMANCE

***(Empirical Study of Mining Sector Companies Registered on the Indonesia
Stock Exchange 2014-2018)***

Oleh:

Kartika Sari

This study is to examine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure, Disclosures Environmental Performance and Foreign Ownership on the company's financial performance. CSR disclosure is measured by the CSR Index based on the Global Reporting Initiative Index (GRI). Disclosure Environmental Performance is measured using the PROPER Rank of the Ministry of Environment. Public share ownership is measured by the percentage of shares owned by the public compared to the number of shares of a company. While financial performance is measured by Return On Equity (ROE). The sample of this research is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and became a member of PROPER in 2014 to 2018, namely 9 companies. The sampling method is purposive sampling. Data analysis method used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that CSR disclosures and PROPER disclosures have no influence on financial performance. However, public ownership has a positive effect on financial performance.

Keywords: CSR disclosure, Disclosures Environmental Performance, Foreign Ownership, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai orientasi tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan menginginkan untuk mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dan semua pihak-pihak yang terkait. Orientasi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik dan kreditur. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan tanggungjawab khususnya bidang lingkungan bagi masyarakat, seperti membuka lapangan kerja, menyediakan barang kebutuhan masyarakat, membayar pajak, memberi sumbangan.

Perusahaan tambang Indonesia tahun 2014 dalam masa-masa berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Perusahaan sektor tambang global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar) dari Laporan Industri PwC berdasarkan data Majalah Tambang 40 perusahaan pertambangan. Kerugian ini merupakan yang pertama dalam sejarah di mana kapitalisasi pasar turun sebesar 37%. Penurunan harga komoditas sebesar 25% mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas. Kekhawatiran terkait yang ditunjukkan

pemegang saham dengan hanya fokus pada fluktuasi harga komoditas dan imbal hasil jangka pendek daripada sudut pandang investasi jangka panjang yang dibutuhkan pada sektor pertambangan (www.pwc.com).

Kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor dari asing dan lokal. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (Manurung dan Kusumah, 2017).

Perusahaan mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian. Namun, manfaat perusahaan dalam roda perekonomian juga tidak terlepas dari efek negatif yang ditimbulkan, salah satunya dalam bidang lingkungan, seperti pencemaran lingkungan dan perusakan ekosistem akibat dari praktek produksi dan limbah produksi perusahaan. Hal ini disebabkan orientasi keuntungan yang tinggi dengan melakukan eksploitasi sumber daya bumi (Pratama, 2013).

Fenomena lingkungan akibat penambangan dapat ditunjukkan oleh data yang memunculkan konflik sosial. Tahun 2014 suatu organisasi pencinta lingkungan mempublikasikan hasil investigasinya terhadap aktivitas tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan oleh PT. Indo

Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Tahun 2014, perusahaan mampu menghasilkan lebih dari 29 juta ton batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun kepentingan ekspor ke sejumlah negara termasuk Thailand. Upaya mencapai target produksi ini telah mengalihfungsikan Sungai Santan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi lahan tambang yang mencemari air sungai yang mematikan sumber penghidupan ekonomi masyarakat setempat dengan meninggalkan lubang-lubang bekas galian. Hal ini mengundang reaksi penolakan dari berbagai kalangan termasuk masyarakat dan para pemerhati lingkungan (www.greeners.co/).

Pemerintah Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang telah mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* tertuang dalam UU No 40 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” pasal 74 Bab V. Disebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan. Selain itu, disebutkan juga bahwa terdapat sanksi sesuai apabila perusahaan tidak menjalankan hal tersebut.

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial salah satunya disebabkan karena perusahaan menganggap pengungkapan sosial itu bersifat sukarela sehingga tidak menjadi masalah apabila tidak mengungkapkan informasi sosial. Padahal pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu

perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dan sebagai usaha untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan tersebut (Manurung dan Kusumah, 2017).

Dikutip dari Kontan.co.id (2018),Perusahaan multinasional terutama Eropa dan Amerika Serikat sangat mengedepankan isu-isu sosial, sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih peka dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan lebih lengkap dan terperinci. Presentase kepemilikan asing menguasai saham di sejumlah emiten batubara. November 2017, sebelum transfer kepemilikan saham yang merupakan bagian dari konversi utang, asing hanya punya 26,32% saham BUMI dan pemodal lokal menguasai 73,68%. Bulan Desember 2017, komposisinya berubah. Pemodal asing mendominasi BUMI, yakni 64,02% sedangkan pemodal lokal memiliki 35,98%.Salah satu korporasi asing yang menguasai BUMI adalah *Chengdong Investment Corp.* Januari 2018, perusahaan asal Tiongkok ini menggenggam 22,71% saham BUMI.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan jika dikaitkan dengan kinerja keuangan dan pengungkapan kinerja lingkungan maka secara tidak langsung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, dan pengungkapan kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) adalah penilaian

yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungan. Pengukuran peringkat dalam PROPER melalui indikator warna mulai dari emas untuk pengelolaan lingkungan yang paling baik kemudian dilanjutkan dengan warna hijau, biru, merah dan hitam untuk penilaian kinerja lingkungan yang paling buruk (Astuti dkk, 2014).

Pengungkapan Kinerja Lingkungan yang terdiri ekonomi, lingkungan dan sosial dituangkan dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders*. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan dan keuangan dalam setiap aspek kegiatan organisasinya (Asiah, 2014).

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan *profit* dapat tercapai (Astuti, dkk 2014). Keterlibatan pemodal asing dapat membantu peningkatan keuntungan perusahaan dan menolong perusahaan dalam kondisi sulit. Hal ini disebabkan karena pemodal asing dianggap mampu dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas, jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan. Selain itu investor asing juga melakukan

pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui situs perusahaan, serta melakukan konfirmasi melalui telepon atas suatu *corporate actions* yang dilakukan perusahaan tersebut (Manurung dan Monang, 2008).

Penelitian tentang kinerja keuangan yang dihubungkan dengan pengungkapan CSR, kinerja lingkungan dan kepemilikan asing telah banyak dilakukan oleh peneliti namun hasil penelitian masih berbeda-beda. Menurut penelitian Khitam (2014) tentang pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan sebesar 52% sedangkan sisanya 48% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, stabilitas ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Sari dan Suaryana (2013) yang menyatakan semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian Candrayanthi dan Saputra (2013) juga sependapat menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan Kinerja Lingkungan dapat digunakan sebagai strategi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Supadi dan Sudana (2018) tentang kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu menaikkan citra perusahaan dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan hasilnya menunjukkan bahwa CSR merupakan wujud

dari bentuk perilaku transparan dan etis yang merupakan gambaran pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dari penelitian Suciwati, dkk (2016) yang menyatakan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE .

Penelitian dari Luthan, dkk (2017) penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil uji hipotesis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesialainnya menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh (Parengkuan, 2017). Penelitian Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan sampel diambil dari industri kimia yang terpublikasi dari tahun 2014-2015 menunjukkan hasil penelitian bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima. Ketiga kinerja keuangan (*current ratio*, ROA dan ROE) tidak dipengaruhi signifikan oleh pelaporan CSR (Sudaryanti dan Riana, 2017).

Penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2018) pada variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial, dan

pada variabel kepemilikan asing juga berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Hasil yang sama pada kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada badan usaha milik negara (BUMN) (Gue, 2015). Hasil yang sama penelitian yang dilakukan oleh Chaerunisa, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Supadi dan Sudana, (2018) dengan persamaan menggunakan seluruh variabel, sedangkan perbedaan yaitu **pertama** menambah variabel Kepemilikan Asing. Alasan penambahan variabel kepemilikan asing menurut teori dalam perusahaan pemodal asing dianggap mampu dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak informasi yang diungkapkan serta investor dapat mengawasi kegiatan manajemen. Hasil dari pengawasan tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan.

Kedua, untuk periode waktu penelitian dengan data tahun 2014-2018. Tahun tersebut dipilih karena merupakan periode dari awal terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan pertambangan sehingga dapat mencerminkan keadaan saat itu dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ditahun selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah berpengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan diperusahaan pertambangan ?
2. Apakah berpengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan ?
3. Apakah berpengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian yang diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak lain dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui serta memberikan informasi mengenai tingkat

Pengungkapan CSR, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

- b. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Kontribusi praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *Legitimacy gap*. *Legitimasi gap* akan muncul apabila perusahaan tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hanya berorientasi pada menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Tuntutan untuk saat ini perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial namun juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan karena perusahaan telah memperoleh keuntungan dari adanya pemanfaatan terhadap suatu sumber daya, sehingga keuntungan yang diperolehnya dikembalikan lagi kepada masyarakat dan lingkungan. Selain itu, perusahaan bisa secara tidak langsung memperkuat legitimasi yang didapatnya dari masyarakat dan memperoleh dampak pada nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat luas dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Lindawati dan Puspita, 2015).

Teori Legitimasi menyebutkan bahwa legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka

mengembangkan perusahaan untuk lebih maju ke depan. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Legitimasi dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan (Sriviana dan Asyik, 2013).

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai organisasi itu sendiri. Legitimasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Perlunya perusahaan memperoleh legitimasi dari seluruh stakeholders dikarenakan adanya batasan-batasan yang di buat dan di tekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan (Adhiwardana dan Daljono, 2013).

Dalam teori legitimasi menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan menghadirkan pencapaian terhadap nilai perusahaan yang meningkat ketika perusahaan berada dalam keselarasan hubungan dengan masyarakat.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Pengungkapan CSR telah disorot sebagai cara yang paling efektif dari sebuah organisasi yang harus mengkomunikasikan komitmennya terhadap nilai dan harapan para pemangku kepentingan, sehingga mengurangi paparan dan tekanan politik, sosial dan ekonomi (Manurung dan Kusumah, 2017). Konsep CSR memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Pemahaman CSR ini dapat dijalankan melalui 3 pilar penting, yaitu *profit, people, planet* (3P). Konsep ini berisikan sebuah pemahaman bahwa tujuan bisnis tidak hanya untuk memperoleh keuntungan atau mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjaga kelestarian dan kelangsungan hidup dari (*planet*) ini (Suciwati, dkk 2016).

Perusahaan yang telah melakukan praktik dan pengungkapan CSR akan mendapatkan manfaat sendiri, perusahaan yang telah melakukan praktik dan pengungkapan CSR akan memperoleh beberapa manfaat seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan.

Corporate Social Responsibility adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Corporate Social Responsibility diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI). Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mengelompokkan informasi *corporate social responsibility* ke dalam *Sustainability Reporting*. Standar pelaporan GRI memperhatikan tiga aspek atau indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicators*), indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicators*), dan indikator sosial (*social performance indicators*) terbagi dalam 91 item pengungkapan. Jadi dalam luas pengungkapan CSR, item-item yang akan diberikan skor akan mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan dalam GRI *guidelines* (Supadi dan Sudana, 2018), minimal yang harus ada antara lain:

- a. Indikator kinerja ekonomi
- b. Indikator kinerja lingkungan
- c. Indikator kinerja praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja
- d. Indikator kinerja hak asasi manusia
- e. Indikator kinerja masyarakat
- f. Indikator kinerja tanggung jawab produk

Pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Laporan tahunan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban

kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat. Para pengguna laporan tahunan seperti analis, investor, masyarakat dan lainnya membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan tentang suatu perusahaan, sehingga pengungkapan yang lebih rinci mengenai perusahaan akan sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan penilaian dan analisis pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

3. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya PROPER, yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian kinerja perusahaan ini telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan dan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Program PROPER menekankan agar perusahaan memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholders* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan

lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan. Sesuai Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013, kepesertaan perusahaan dalam Program PROPER diklasifikasikan dalam 5 peringkat kinerja PROPER sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peringkat PROPER

Tingkat Penaatan	Peringkat	Warna	Efek Publikasi yang Diharapkan	
Lebih dari taat	5	Emas	Insentif Reputasi	Penghargaan Stakeholder
	4	Hijau		
Taat	3	Biru	Disinsentif Reputasi	Tekanan Stakeholder
Belum Taat	2	Merah		
	1	Hitam		

Sumber: Permen Lingkungan hidup Nomor 6 Tahun 2013

Kriteria peringkat PROPER ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat PROPER

Kode Warna	Keterangan
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan social perusahaan (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2018).

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Nuraeni, 2010). Kepemilikan saham asing saat ini, yaitu modal asing yang dilakukan melalui investasi portofolio. Keterlibatan pemodal asing dapat membantu peningkatan keuntungan perusahaan dan menolong perusahaan yang dalam kondisi sulit, ini disebabkan karena pemodal asing dianggap mampu dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan dan melakukan pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui situs perusahaan serta melakukan konfirmasi melalui telepon atas suatu corporate actions yang dilakukan perusahaan tersebut (Manurung dan Monang, 2008).

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan

kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai (Astuti, dkk 2014).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu dan organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Supadi (2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan <i>Corporate Responsibility Disclosure</i> Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan	Penelitian menunjukkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan. <i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan.
2	Djuitaning sih (2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Kepemilikan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan	Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.
3	Chaerunisa, dkk (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Luthan, dkk (2017)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil uji hipotesis menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan tobin's Q tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

5	Manurung (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan tidak memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
6	Parengkuan (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.
7	Suciwati, dkk (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CSR <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ROE .
8	Gue (2015)	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2014	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada badan usaha milik negara (BUMN).
9	Astuti, dkk (2014)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik dengan tingkat pengungkapan yang lebih luas dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh yang semakin positif kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan.

Melalui adanya teori legitimasi ini diharapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR tidak lagi menjadi sebuah paksaan yang berdampak merugikan bagi perusahaan, melainkan hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keselarasan sosial yang sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat sehingga legitimasi perusahaan dapat tercapai.

CSR merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, karena perusahaan tidak hanya berfokus dengan keuangannya saja, namun juga berdasarkan konsekuensi dengan peduli sosial dan lingkungan. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik di mata stakeholder perusahaan. Dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena

pada saat ini banyak investor yang melirik perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan CSR.

Penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Supadi dan Sudana, 2018). Selanjutnya Suciwati, dkk (2016) menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

H1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham dan kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER).

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan Kinerja Lingkungan yang tinggi akan cenderung untuk menerbitkan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan dapat tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang

baik memiliki insentif untuk lebih proaktif dalam menangani masalah lingkungan (Verrecchia, 1983).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Darnall dan Ytterhus, 2005). Hal ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki gaya manajemen yang lebih organik dan dapat mengambil keuntungan tambahan dengan berinvestasi melalui kinerja lingkungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2018), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

H2. Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional atau proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Zhafar, 2017).

Berdasarkan teori legitimasi jika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign shareholders* baik *ownership* dan *trade* akan lebih

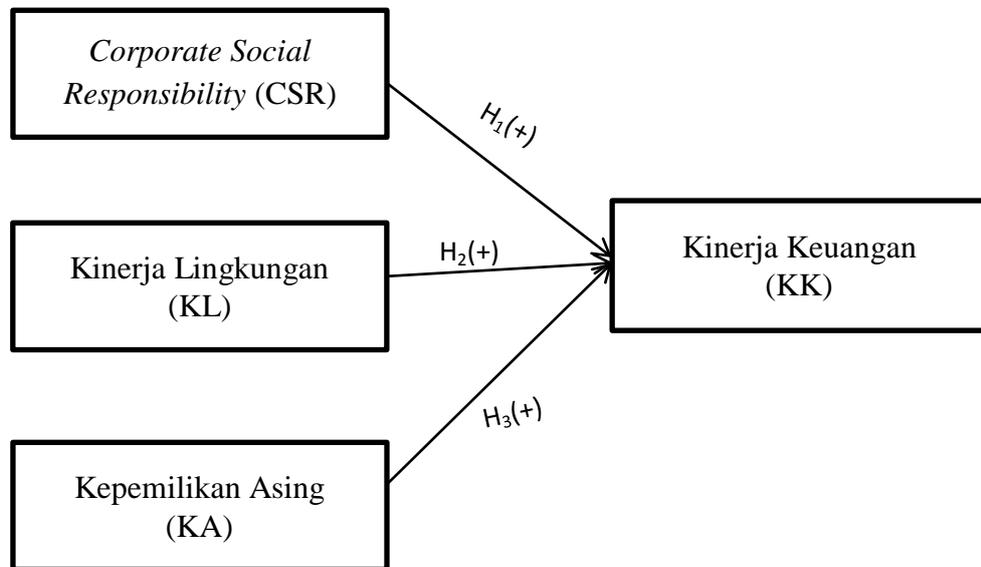
mendapatkan dukungan dalam rangka berinteraksi sosial. Kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi diri terhadap para stakeholdernya diwujudkan dengan cara melakukan aktivitas pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungannya atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan multinasional terutama Eropa dan Amerika Serikat sangat mengedepankan isu-isu sosial, sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih peka dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan lebih lengkap dan terperinci (Astuti, dkk 2014). Peningkatan ini melalui pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui situs perusahaan. Hal ini membuat manajer lebih hati-hati dan profesional dalam menghasilkan laba yang besar yang tercermin dalam kinerja keuangan.

Penelitian yang menunjukkan Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yaitu yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2014), yang sejalan dengan penelitian (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2018) dan (Chaerunisa, dkk 2018). Hal ini membuat kinerja keuangan akan berdampak pada pengembalian atau hasil yang diterima investor menurun. Sehingga membuat para investor asing yakin dalam melakukan investasi.

H3. Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

4. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif, penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga penelitian kuantitatif menggunakan penghitungan statistik untuk mengolah datanya

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian hipotesis sangat tergantung pada validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif atau bersifat angka.

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh entitas diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan dari perusahaan Sektor Pertambangan

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang di publikasikan melalui website masing-masing perusahaan manufaktur mulai tahun 2014-2018.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Rentang waktu pengambilan data tersebut dipilih karena masih relevan dengan tahun penelitian dan perusahaan *go public* juga semakin banyak yang menerbitkan laporan tahunan dengan dilengkapi data.

2. Sampel

Sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan metode probability sampling. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan Sektor Pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu 2014-2018.
- c. Perusahaan Sektor Pertambangan yang mendapat peringkat warna dari Kementerian Lingkungan Hidup pada periode tahun 2014-2018.

C. Variabel Penelitiandan Pengukuran Variabel

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Salah satu kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam Murhadi (2013:64) pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dalam menghitung laporan keuangan, yaitu menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam

perberdayaan masyarakat. Program CSR sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi (Untung, 2007).

Penilaian ini diungkapkan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di gunakan dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan di organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi sosial dan lingkungan(Sayekti dan Wondabio, 2007).

Caranya adalah dengan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan dan skor “0” untuk item yang tidak diungkapkan (Ho dan Taylor, 2007). Sesuai dengan standar yang berlaku maka rumusan untuk mengukur CSR adalah sebagai berikut::

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRIj :Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j,

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

3. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Penilaian Program Peringkat Kinerja Keuangan (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian

Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna :

No	Peringkat	Tingkat Ketaatan	Skor
1)	Emas	Sangat-sangat baik	5
2)	Hijau	Sangat baik	4
3)	Biru	Baik	3
4)	Merah	Buruk	2
5)	Hitam	Sangat Buruk	1

Kriteria peringkat PROPER :

Kode Warna	Keterangan
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Alat untuk mengukur kepemilikan asing yaitu dengan menggunakan persentase. Struktur kepemilikan asing dapat diukur dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing (Sugiarto, 2009:60), dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi varian, range, jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji

statistik (Ghozali, 2018: 161). Untuk mendeteksi normalitas data, dilakukan melalui analisis statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 166).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat ditentukan berdasarkan pada nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:

111). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu :

1. Apabila $0 < d < d_l$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga keputusan ditolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan yang diambil.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4$ menunjukkan tidak ada korelasi negatif sehingga keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ menunjukkan tidak ada korelasi negatif sehingga tidak ada keputusan yang diambil.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga keputusan diterima atau tidak ditolak.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

E. Analisis Regresi

Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KL + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

KK	: Kinerja keuangan
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2,$: koefisien regresi variabel independen
CSR	: <i>corporate social responsibility</i>
KL	: kinerja lingkungan
KA	: kepemilikan asing
e	: standar error

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara

nol dan satu. Hal ini berarti ketika R^2 bernilai mendekati 1 maka variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen. Sementara ketika R^2 bernilai 0 maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali (2018:97) kelemahan mendasar koefisien determinasi menggunakan *R Square* adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan *Adjusted R Square* yang menunjukkan bahwa nilai dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

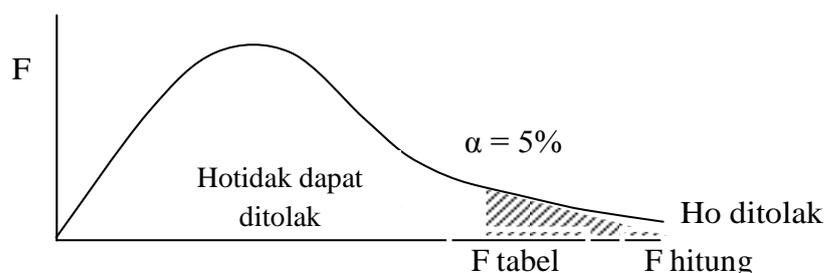
Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, semakin *Adjusted R Square* mendekati nol, maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen penelitian dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil, sebaliknya semakin *Adjusted R Square* mendekati 1 besarnya maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen penelitian dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Ghozali (2018: 98) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai

aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).

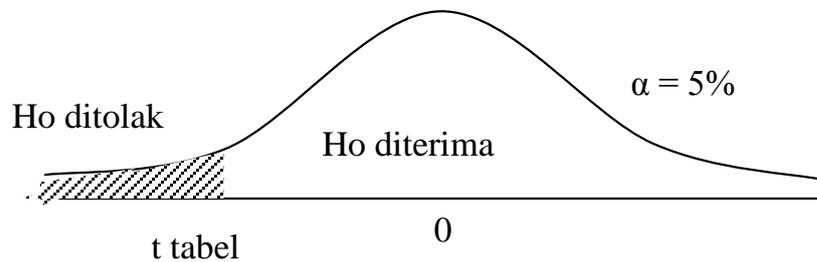


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018: 98). Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR, pengungkapan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018. Sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah 45 data.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR, pengungkapan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan sudah baik. (2) Hasil uji F diperoleh model penelitian yang menunjukkan penelitian ini telah bagus atau *fit*. (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh, sedangkan variabel pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengandung indikator pengukuran yang hampir mirip, seperti pada variabel Pengungkapan CSR dan Pengungkapan PROPER dan pada Pengungkapan Kinerja Lingkungan dengan PROPER tidak dapat menggambarkan Kinerja Lingkungan perusahaan secara keseluruhan.
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti *corporate governance* sesuai dengan hasil penelitian dari Rompas, dkk (2018) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena dengan meningkatnya komposisi dewan direksi akan menambah pengawasan dalam pengelolaan perusahaan yang mana hal tersebut dapat terus ikut mengevaluasi kinerja keuangan supaya tetap efektif.
2. Diharapkan dari variabel Pengungkapan CSR dan Pengungkapan PROPER, peneliti selanjutnya memilih salah satu.
3. Untuk memperluas penelitian selanjutnya dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI kaena penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwardana, S. E., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), 1–12.
- Ahmed, Nma. Zakaree, S. Oladele, O.K. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Performance Of Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *Research Journal Of Financial And Accounting*, 7(4), 47-58.
- Asiah, N. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 493–500. <https://doi.org/10.15294>
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. D. . D. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141–158.
- Chaerunisa, S., Hapsari, D. W., Bisnis, F. E., Telkom, U., Asset, R. O., Corporate, P., ... Asing, K. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3521–3528.
- Darnall, N., & Ytterhus, B. (2005). Does a Facility's Environmental Performance Predict its Financial Performance. *Paper Presented at the OECD/EPA/Environment Canada Conference on 'Public Environmental Policy and the Private Firm', June, 14(15)*.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Fitriani, L. D. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Telkom.

- Forddanta, D. H., & Kartini, D. 2018. Asing Menguasai Saham Emiten Batubara. *Grahanusa Mediatama*. (Online),(<http://kontan.co/>), diakses 29 Mei 2019.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Semb)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gue, N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2014. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gorontalo*, 3(1).
- Khitam, C. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan*, 10(1), 507–511.
- Kosasih, Danny. 2016. Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Di Kalimantan Timur. (Online),(<http://greeners.co/>), diakses 10 Mei 2019.
- Kurniawan, Willen & Rahmawati, W. 2018. Sektor Tambang Melonjak 25%. *Grahanusa Mediatama*. (Online),(<http://kontan.co/>), diakses 13 Mei 2019.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Luthan, E.-, Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Manurung, D. T. ., & Kusumah, R. W. R. (2017). Pengaruh Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate. *International Journal of Arts and Commerce*, 6(5). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18994.91843>
- Manurung, & Monang, R. (2008). Identifikasi Pemodal Asing Di Pasar Modal Indonesia. Laporan Studi: Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.
- meiyana, Aida. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nashrillah, Faiz. 2016. Kinerja BUMN Tambang Masih Negatif. (Online),([http//Tempo.co/](http://Tempo.co/)), diakses 10 Mei 2019.
- Nuraeni, D. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Diponegoro.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pokok Bursa FEB-Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Pratama, A. G. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan ((Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2009-2011) SKRIPSI). *Skripsi*, 1–80.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening, *02(2)*, 227–237.
- Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja FinansialPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Rompas, S. A. C., Murni, Sri., & Sareang, I. S. (2018). Pengaruh Corporate Governence Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *jurnal EMBA*, 3(6), 1508-1517.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Perusahaan Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3), 248–257. <https://doi.org/10.1002/chem.200901045>
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Sayekti, & Wondabio. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi*, 10.
- Sriviana, E., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(4).

- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 2(1), 18–31.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *E- Jurnal Akunansi Universitas Udayana*, 7(4), 1165–1192.
- Ho, Jennifer Li-Chin dan Taylor, Martin E. 2007. An Empirical Analysis Of Trile Bottom Line Reporting And Its Determinants: Evidence From The United States And Japan. *Journal Of International Financing Management And Accounting*, Vol. 18. No. 2.
- Untung, B. (2007). *Corporate Social Responsibility Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Verrecchia, R. E. (1983). Discretionary Disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5(1), 179–194.
- Zhafar, A. I. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Institusional dan Manajerial Terhadap Agency Cost Perusahaan*. *Вестник Росздравнадзора*. Uninvestitas Lampung.

_____. UU No 40 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” pasal 74 Bab V.

_____. Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013, kepesertaan perusahaan dalam Pogram PROPER.

<https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2014-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>

www.idx.co.id